

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal utama yang kian diperhatikan oleh semua lapisan masyarakat. Masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk dapat mencetak prestasi-prestasi akademik. Lebih luas dari itu, siswa dituntut untuk lebih siap menjalani kehidupan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada siswa. Dengan pendidikan, siswa berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, tantangan kehidupan pun semakin besar. Siswa tidak bisa terus-menerus berpikir secara konvensional tetapi dituntut untuk dapat mengkritisi semua keadaan.

Menurut Arifin (2003), untuk dapat mengikuti perubahan yang cepat ini siswa perlu memiliki *self guided inquiry*, suatu kemampuan berpikir untuk menghadapi perubahan teknologi yang cepat saat ini, maka kemampuan berpikir kritis merupakan aspek yang perlu mendapat penekanan dalam pembelajaran.

Banyak ragam pola berpikir yang perlu dikembangkan siswa, mulai dari berpikir dasar hingga berpikir kompleks atau berpikir tingkat tinggi. Costa

menyatakan terdapat empat pola berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Di antara empat pola berpikir tingkat tinggi tersebut, berpikir kritis mendasari tiga pola berpikir yang lain. Artinya berpikir kritis perlu dikuasai lebih dahulu sebelum mencapai ketiga pola berpikir tingkat tinggi yang lain (Liliasari, 2009). Hal ini menjadi dasar bahwa berpikir kritis perlu dikembangkan untuk menggali kemampuan berpikir siswa.

Whitehead menyatakan bahwa hasil yang nyata dalam pendidikan sebenarnya adalah proses berpikir yang diperoleh melalui pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu (Arifin, 2003). Strategi meningkatkan kemampuan berpikir dapat dilakukan melalui kegiatan analisis dan evaluasi. Evaluasi dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi keterampilan dan strategi kognitif, serta sikap (Sudaryanto, 2010). Menurut Bloom dalam Firman (2000), kemampuan berpikir merupakan hasil belajar yang termasuk ke dalam domain kognitif. Hal ini membuat suatu evaluasi diperlukan sebagai alat ukur untuk mengetahui pencapaian kemampuan berpikir siswa.

Tes-tes yang sering digunakan hanya mampu mengukur seberapa jauh pengetahuan yang telah dipahami siswa tetapi tidak mengukur seberapa jauh kemampuan berpikir siswa setelah proses pembelajaran (Sya'ban, 2010), sehingga peneliti tertantang untuk membuat tes yang dapat mencerminkan kemampuan berpikir siswa. Penelitian pengembangan tes keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*) sudah dilakukan Sya'ban pada materi

pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dibuat pokok uji berpikir tingkat tinggi pada pola yang lain, yaitu berpikir kritis pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah pokok uji yang dibuat sudah memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik dilihat dari reliabilitas, validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pokok uji yang dibuat dilihat dari narasi soal, kesesuaian gambar/ tabel dengan narasi, pertanyaan soal, dan kesesuaian narasi dengan pertanyaan?

C. Batasan Masalah

Pokok uji kemampuan berpikir kritis yang dibuat berupa tes tertulis uraian. Pokok uji dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis pada kelompok memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, dan mengatur strategi dan taktik. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan pada pembuatan pokok uji terdiri dari indikator memfokuskan pertanyaan, indikator menganalisis argumen, indikator bertanya dan menjawab pertanyaan, indikator mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, indikator membuat

dan menentukan hasil pertimbangan, dan indikator menentukan suatu tindakan.

Indikator memfokuskan pertanyaan dibatasi pada subindikator mengidentifikasi/ merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan; indikator menganalisis argumen dibatasi pada subindikator membuat ringkasan; indikator bertanya dan menjawab pertanyaan dibatasi pada subindikator memberikan penjelasan sederhana dan menyebutkan contoh; indikator mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi dibatasi pada subindikator melibatkan sedikit dugaan; indikator membuat dan menentukan hasil pertimbangan dibatasi pada subindikator membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang fakta-fakta; dan indikator menentukan suatu tindakan dibatasi pada subindikator memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu membuat pokok uji yang memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik dilihat dari reliabilitas, validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Siswa lebih termotivasi dan tertantang untuk menyelesaikan segala persoalan yang terdapat dalam tes sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Bagi guru

- Tes yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berpikir kritis.
- Pokok uji yang dibuat dapat dijadikan contoh untuk mengembangkan pokok uji pada materi lain.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat lebih mengembangkan pembelajaran berpikir kritis dan menggunakan pokok uji yang sudah dibuat sebagai alat ukur kemampuan berpikir kritis.

F. Penjelasan Istilah

1. Pokok Uji

Alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa yang sifatnya pengetahuan, umumnya adalah tes (uji). Tes ialah kumpulan pertanyaan atau soal yang harus dijawab oleh siswa dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan penalarannya. Soal-soal yang menyusun tes lebih umum disebut "pokok uji" (*item test*) (Firman, 2000).

2. Berpikir Kritis

Menurut Ennis, berpikir kritis ialah kegiatan mental yang bersifat reflektif dan berdasarkan penalaran yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Reflektif berarti mempertimbangkan secara aktif, tekun, dan hati-hati terhadap segala alternatif sebelum mengambil keputusan (Nitko dan Brookhart, 2007).

